
Article History

Received : 24 Desember 2023
Revised : 11 Juli 2024
Accepted : 11 Juli 2024
Available online : 12 Juli 2024

Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta

Riyoga Winata^{1*}, Erlin Fitria², & Bagus Kurniawan³

¹Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

³MAN 2 Yogyakarta, Indonesia

e-mail: yogapranata943@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan, di Indonesia sendiri Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut maka diperlukan suatu kurikulum untuk mengatur pelaksanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan, salah satunya ialah kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk di MAN 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan penelitian di MAN 2 Yogyakarta dengan instrument wawancara dan studi dokumentasi serta subjek pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan waka kurikulum. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi jurusan bimbingan dan konseling sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dapat melihat tentang layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Yogyakarta. Hasil analisis penelitian yaitu kurikulum merdeka belajar peran guru bimbingan sebagai pengembang karir dan memberikan keleluasan dalam proses layanan, pelaksanaan layanan sesuai dengan tahapan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka; Bimbingan dan Konseling; MAN*

PENDAHULUAN

Pendidikan identik dengan suatu perubahan, perubahan yang terjadi tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, Indonesia sebagai negara yang mengedepankan berinovasi guna mencerdaskan generasi bangsa, maka sistem yang digunakan dalam pendidikan pun disesuaikan dengan keadaan saat ini. Salah satu sistem yang selalu dikembangkan yaitu kurikulum dalam pembelajaran sekolah, kurikulum sendiri adalah perangkat yang sangat penting untuk mencapai dalam tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suhandi & Robi'ah (2022) memaparkan bahwa perubahan kurikulum disesuaikan dengan tujuan untuk penyesuaian sebuah karakteristik dan tantangan pendidikan dalam perkembangan zaman yang terus berubah.

Kurikulum yang baru saja dirilis oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memegang kebijakan bapak Nadiem Anwar Makarim yaitu kurikulum 'Merdeka Belajar' guna memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan pendidikan di Indonesia guna mencapai tujuan pembelajaran. Dasar kurikulum ini dikembangkan di Indonesia dikarenakan dalam studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia krisis pembelajaran yang cukup lama, dalam beberapa studi ditemukan banyak anak-anak di Indonesia tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana atau kurang literasi dan konsep dasar matematika sehingga kurikulum merdeka ini dibentuk untuk mengatasi krisis tersebut (Rahimah, 2022). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Hasim (2020) bahwa bapak menteri Nadiem Anwar Makarim membuat kurikulum baru ini dikarenakan dari hasil penelitian Programme For International Student Assesment (PISA) pada tahun 2019 memaparkan bahwa hasil dari sebuah penilaian peserta didik di Indonesia mendapatkan peringkat 6 dari bawah, yaitu Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara dibidang matematika dan literasi sehingga membuat pengembangan kurikulum.

Menurut penelitian terdahulu Tohirin (dalam Windarti, 2019) bahwa pada pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa tenaga guru terutama konselor ikut andil dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, yang pertama yaitu mewujudkan suasana belajar dan yang kedua mewujudkan suasana pembelajaran di sekolah. Dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Dalam penelitian Fauziah et al., (2022) menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan program kurikulum merdeka belajar dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat berjalan dengan optimal proses pembelajarannya. Dalam hal ini tentunya dengan peran konselor dalam pendidikan juga akan menjadi lebih berkembang agar dapat mempersiapkan, melakukan pendampingan serta memahami layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, karena untuk mengetahui potensi-potensi dan perkembangan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar dan mewujudkan perilaku yang berkarakter. Peran seorang konselor tentunya juga dapat memaksimalkan perannya dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia, seperti dalam penelitian Nursalim (2020) bahwa peran konselor sebagai bentuk perkembangan, preventif, trapis, sarana konsultasi, koordinator, asesor, dan pemantapan karir peserta didik.

Menurut informasi yang didapat dari koran harian Lingkar Yogya bahwa MAN 2 Yogyakarta adalah sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut diketahui dari penuturan kepala MAN 2 Yogyakarta bapak Drs. Mardi Santosa yang mengatakan pihaknya bersyukur karena dapat diberi kesempatan untuk memulai mengimplementasikan kurikulum merdeka karena masih ada sekolah atau madrasah yang saat itu baru akan memulai menerapkan kurikulum merdeka (Lingkar Yogya, 2023). Selain itu, MAN 2 Yogyakarta merupakan salah satu madrasah yang menjadi piloting mengawali IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk meningkatkan kompetensi Guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Murtinah, S.Pd, MA dalam sambutannya pada Kunjungan Inspektorat Jenderal di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang berada di Jalan Ki Mangunsarkoro 43A yang bermaksud untuk melaksanakan pemantauan realisasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Triyanto, 2023). Adanya data-data tersebut, dijadikan MAN 2 Yogyakarta sebagai objek penelitian tentang kurikulum merdeka, serta tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebijakan kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta, mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Yogyakarta.

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan dengan desain/metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri karena penelitian kualitatif bersifat alamiah atau naturalistik untuk mengangkat masalah atau fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengumpulan data dari peneliti, namun setelah pemasalahan sudah difokuskan peneliti membutuhkan instrumen tambahan seperti pedoman wawancara dan studi dokumentasi untuk membantu memperoleh data yang mendalam. Subjek dalam penelitian ini terdapat 4 subjek yang terdiri satu waka kurikulum, dan tiga guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Yogyakarta. Dalam dalam menganalisis data pada penelitian dapat menggunakan 3 tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep merdeka belajar dari Kemendikbud RI yang di rancang oleh bapak menteri Nadiem Anwar Makariem didorong karena keinginannya supaya terciptanya suasana belajar yang baru tanpa adanya beban pada peserta didik maupun guru dalam sebuah penilaian. Kurikulum ini lahir karena hasil dari fenomena pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran mengalami banyak hambatan oleh karena itu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi satuan pendidikan dan seiring dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 dan adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya program kurikulum merdeka ini muncul (Rahayu & Prasetyoaji, 2020). Kebijakan perubahan kurikulum tersebut tentunya banyak yang harus disesuaikan pula oleh seorang konselor guna menyelaraskan tujuan pendidikan dengan layanan yang akan diberikan pada peserta didik. Problematika tersebut seperti yang dijabarkan oleh Kusumawati & Astuti (2022) yaitu bagaimana konselor dapat memahami landasan dan peraturan kurikulum merdeka belajar maupun rencana pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar, lalu bagaimana konselor dapat mengidentifikasi berbagai

masalah yang akan muncul pada pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar, dan selanjutnya bagaimana merencanakan dan menyusun layanan bimbingan dan konseling pada program pendidikan merdeka belajar. Berikut adalah hasil wawancara untuk mengetahui gambaran implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta :

Kebijakan Kurikulum	Hasil Wawancara
Bapak Fajar Basuki Rahmad, S.Ag selaku Waka Kurikulum	<i>"Ya kurikulum yang memberikan diferensial pembelajaran itu yang pertama, kemudian untuk proses pembelajarannya bapak ibu guru diberi kebebasan untuk mengatur mau mengajar materi yang mana dulu itu yang kedua, yang ketiga dalam proses pembelajaran sendiri ada dua yaitu intrakurikuler dan kokurikuler, kokurikuler dalam rangka untuk penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatulil alamin itu garis besarnya kurikulum merdeka."</i>
Ibu Umi Solikatur, S.Pd selaku Koordinator bimbingan dan konseling	<i>"Di kurikulum merdeka belajar itu sebenarnya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik maupun kepada guru untuk memfasilitasi ya dalam hal ini untuk saling fasilitasi mempersiapkan kesiapan untuk pemilihan program studi lanjutan, jadi yang basisnya itu tidak melulu secara akademi karena proporsi untuk di kurikulum merdeka ini 70% ya atau bahkan di 60% itu berbasis kelas sisanya itu berbasis project dan projectnya pun juga berdasarkan analisis kearifan lokal ataupun tema-tema yang sudah ditentukan di dalam kurikulum merdeka itu sendiri, karena di dalam kurikulum merdeka belajar itu sendiri kalau di pakatnya kemenag itu kan ada pelajar pancasila ya dan apa istilahnya rahmatulil alamin jadi pakatnya apa saja di situ secara berurutan atau pun secara random ataupun secara terpola kurikulum sudah memilih untuk paket semester ini, seperti ini ya untuk semester berikutnya seperti apa yang jelas eee dari sekian list eee mata ajar atau muatan yang ada di situ harus disampaikan selama 3 tahun itu sudah digunakan oleh kurikulum."</i>
Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"Sepemahaman ibu kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan kepada siswa dalam hal ini mereka belajar berdasarkan bakat minatnya jadi belajar tidak dengan seluruh mapel yang ada tetapi dia di titik beratkan kepada eee bidang mapel yang memang dia sukai dan itu terkait dengan pilihan dia nanti untuk ke jenjang perguruan tinggi jadi jadinya itu sudah ditata dari sejak kelas 1 sampai kelas 3 orientasinya memang untuk kuliah gitu."</i>
Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"Namanya kurikulum merdeka merdeka itu tidak ada penjurusan semuanya umum dapat nanti kelas 11 baru penjurusan apa penjurusannya itu sesuai dengan program studi yang dipilih sewaktu kuliah jadi kalau ditanya seperti apa ya gambaran secara umum ya sesuai bakat dan minat dari siswa tadi"</i>
Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling	Hasil Wawancara
Ibu Umi Solikatur, S.Pd selaku Koordinator bimbingan dan konseling	<i>"Ya dilayanan bimbingan dan konseling karena basis layanan bk itu kan asesment ya. ya terlepas apakah kemudian itu nanti untuk tindak lanjut pemilihan konsentrasi studi mereka terkait dengan perencanaan studi ataupun tidak kita tetap melakukan asesment karena di kelas 10 mereka bebas mereka semuanya mendapatkan materi yang sama mendapatkan apa ya tadi mata pelajaran yang"</i>

	sama dan juga fasilitasi belajar project juga sama ya meskipun diawalnya kita kan mendapatkan kumer (kurikulum merdeka) itu di 2 bulan setelah proses berjalan, jadi mereka itu di awal sudah memetakan ini bahwa untuk kelas 10 sekarang itu bahwa saya 80 anak IPA Saya anak bahasa saya anak ini, karena memang kita dari awal asesmen di PPDB-nya sudah memfasilitasi pemilihan program peminatan, tapi it's oke enggak apa-apa ya toh mereka mendapatkan mata pelajarannya juga kalau di kumer lebih ringan karena itu tadi ya terhibur dengan adanya proyek ya”.
Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling	“Iya kalo dikumer (kurikulum merdeka) perencanaannya itu tadi bagaimana bisa mengawal anak itu dapat memilih paket mata pelajaran yang nantinya berguna pada pemilihan studi lanjut sehingga kita nanti akan melakukan asesmen kepada siswa untuk pemetaan awal atau melihat kebutuhan anak”.
Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling	“Ya kita nanti menyebar angket untuk siswa untuk membuat perencanaan selanjutnya itu sesuai dengan bakat dan minat anak itu”.
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling	Hasil Wawancara
Ibu Umi Solikatur, S.Pd selaku Koordinator bimbingan dan konseling	“Pada dasarnya sama, hanya saja yang penekanannya yang sekarang ini menjadi konsentrasi adalah bahwa tiptan utama dalam apa koreksi utama dalam kurikulum merdeka itu kan mengungkap tentang dosa besar dalam pendidikan ya, nah diantaranya adalah bullying, bullying itu juga menjadi salah satu sasaran observasi kita dan juga kampanye kita dengan berbagai cara ya, jadi bentuk layanannya ya mulai dari orientasi atau pun juga penguasaan konten ataupun juga bimbingan kelompok bahkan juga mediasi kalau isi itu sudah terjadi mau apa lagi ya, ada yang kemudian konseling individu untuk satu kasus bullying saja ya yaitu eee apa paket layanannya bisa macam-macam kemudian. Eh ini pemilihan peminatan ya memahami eee mungkin memberikan pilihan itu suatu perkara yang mau tetapi membekali anak untuk memilih yang berdasarkan goal setting itu”
Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling	“Didalam mengawal mendampingi anak ada berbagai macam layanan yang kita berikan ada mulai dari mungkin bimbingan kelompok, konseling kelompok, kemudian ada layanan klasikal, ya kan ada layanan konsultasi, itu kita kita berikan sesuai dengan kebutuhan anak. Kalau di kurikulum merdeka ini peminatannya di tengah ya jadi di kelas 11, makanya dikelas 10 mulai harus mulai diberikan pemahaman tentang proses pemilihan peminatan, kalau dulu yang masih Kurtilas (kurikulum tiga belas) ataupun SKS peminatan itu kan Kita pahami dari sejak awal PPDB ya karena di awal masuk mereka sudah memilih peminatannya tapi kalau yang sekarang kita enggak menyampaikan di awal PPDB tapi ketika saat ini sudah ke semester 2 itu sudah mulai kita pahami mereka untuk nantinya akan milih kemana. Iya kalau layanan responsif itu kan memang Gambar 4. 7 Bimbingan Klasikal 84 sudah ada dalam struktur layanan BK ya dan itu memang harus diberikan dan setiap tahun memang anak-anak itu membutuhkan layanan responsif. Dalam responsif itu bisa klasikal ataupun bisa kelompok bisa individu, jadi tidak mesti harus di salah satu tapi melihat kebutuhannya.”

Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"Yang pertama konseling dalam konseling kelompok konseling individu dalam pemenuhan mapel pilihan itu."</i>
Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling	Hasil Wawancara
Ibu Umi Solikatur, S.Pd selaku Koordinator bimbingan dan konseling	<i>"Kalau evaluasi secara global belum tapi evaluasi secara parsial perkegiatan ya atau pelayanan sudah"</i>
Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"kalau evaluasi proses itu kita bisa langsung dengan anak-anak ya dengan angket begitu, bisa juga dengan teman sejawat itu ada teman sejawat BK ada teman sejawat dengan guru lain, jadikan guru itu juga kadang saling memberikan penilaian ya untuk evaluasi diri dan wali kelas pun begitu"</i>
Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"A kan kita belum selesai, kan belum satu tahun ndak mungkin ada evaluasi, kalo evaluasi kecil ya ada, kelas 12 ini ya kita evaluasi ada"</i>
Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Hasil Wawancara
Ibu Umi Solikatur, S.Pd selaku Koordinator bimbingan dan konseling	<i>"Lebih ini saja, kalo khusus di MAN 2 lebih terlihat nanti ketika memberangkatkan penempatan penyaluran dikelas 11 nya, asesmenya harus direfilatisasi untuk yang tiga dosa besar dalam pendidikan itu tadi."</i>
Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"Ya di kurikulum merdeka itu semuanya dituntut untuk kreatif untuk inovatif meskipun seolah-olah tidak seperti dulu gitu ya artinya langsung berhadapan dengan siswa tetapi kita tanpa berhadapan kita sudah punya acuan-acuan nah ini yang kita harus bergerak jemput bola gitu ya di kumer. Jadi memang kalau bapak ibu guru dituntut untuk bagaimana pembelajaran yang bisa mengeksplor anak-anak, BK pun demikian dan BK itu tumpuan utama ketika nanti pada saat peminatan. Sehingga data BK harus valid betul gitu ya. ada komunikasi dengan orangtua, komunikasi intens dengan anak karena menentukan peminatan di kelas 11 itu bukan hal yang mudah. Karena satu, dia sudah ada dalam lingkaran pertemanan kelas yang bisa jadi pengaruhnya akan kuat ya artinya kuat itu nanti dia membuat pilihan bukan berdasarkan dirinya. wah si A temen dekatku milih paket ini, aku juga mau paket ini. Padahal kemungkinan anak itu tidak sama kemampuannya, itu yang harus jeli disitu"</i>
Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling	<i>"Iya tugas bk disini memetakan sesuai dengan bakat dan minatnya siswa dan menjadi pembimbing pada project kurikulum merdeka berdasarkan tema."</i>

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data terkait dengan objek yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi secara langsung, selanjutnya yaitu melakukan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini ialah menjelaskan data-data hasil penelitian mengenai "Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Man 2 Yogyakarta" agar mudah dipahami dan dibaca hasil penelitian yang diperoleh:

a. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta

Kebijakan kurikulum merdeka belajar telah membuat perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menggali potensi yang dimiliki para guru dan

peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sempat mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan keleluasaan atau kemerdekaan kepada guru untuk dapat memilih cara mengimplementasikan kurikulum atau cara menyampaikan materi dengan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bahkan sesuai dengan minat peserta didik (Samsuddha, 2023). Menurut Wibawa (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar suatu transformasi Pendidikan di Indonesia yang bersifat memberikan sebuah kebebasan kepada semua komponen dalam sebuah satuan Pendidikan baik sekolah, guru maupun peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta sesuai dengan beberapa teori diatas yaitu kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaannya tetap berdasarkan konsep kebijakan kurikulum yang berlaku dengan memunculkan bakat dan minat serta mengarahkan/mempersiapkan peserta didik pada pemilihan peminatan/mata pelajaran untuk pemilihan studi lanjut dalam perguruan tinggi.

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat tranformasi dalam capaian pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu pembagian fase pembelajaran, untuk tingkat SMA/MA terbagi menjadi dua fase yaitu: Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI-XII dimana pada fase E kelas X ditekankan untuk mempersiapkan diri untuk dapat memilih peminatan atau mata pelajaran yang sesuai minat dan bakat dirinya dan pada kelas X seluruh siswa masih mendapatkan mata pelajaran yang sama dan pada fase F khususnya pada kelas 11 pertama peserta didik memilih peminatan atau mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya yang sebelumnya sudah dipersiapkan dalam 1 tahun yang berguna dalam rencana karir dimasa depan (Aditomo, 2021).

b. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta

Dari hasil proses analisis data diperoleh terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu diawali dengan asesmen untuk pemetaan kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang berguna dalam pemilihan mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minat persert didik yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam modul Fajriatul Hidayah et al (2022) bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka hal yang dilakukan atau dipersiapkan adalah melakukan pemetaan kebutuhan yang dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi atau dibantu dengan menyebar instrument berupa angket atau survai sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan selanjutnya membuat analisis kebutuhan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemetaan kebutuhan tersebut dengan membagi atau memilih topik atau materi yang akan diberikan sesuai dengan fase dan kebutuhan atau permasalahan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam modul (Aditomo, 2021) bahwa dalam tahap persiapan perencanaan program yaitu tahap persiapan (preparing). Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan persiapan guna mendasari penyusunan (designing) layanan bimbingan dan konseling, melakukan asesmen/ pemetaan kebutuhan dan analisis kebutuhan. Asesmen dan analisis kebutuhan ini adalah proses dimana guru bimbingan dan

konseling mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan tentang peserta didik sesuai kondisi yang sebenarnya guna menyusun program layanan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan peserta didik.

Berdasarkan analisis dan teori tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta sesuai dengan unsur-unsur perencanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan persiapan untuk melakukan asesmen atau pemetaan kebutuhan dan analisis kebutuhan untuk pemberian layanan yang sesuai.

c. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta pada umumnya sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan lain-lain berdasarkan kebutuhan dan permasalahan peserta didik serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka banyak kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memahami orangtua, peserta didik maupun guru mata pelajaran dalam program pemilihan peminatan dikelas XI sebagai mata pelajaran pilihan yang berguna nanti dalam jenjang studi lanjut peserta didik.

Pelaksanaan layanan tersebut sesuai dengan teori dalam buku Suhertina (2017) bahwa bimbingan dan konseling memiliki jenis-jenis layanan yang dapat berikan yaitu a) layanan orientasi, b) layanan informasi, c) layanan penempatan/penyaluran, d) layanan pembelajaran/konten, e) layanan bimbingan kelompok, f) layanan konseling kelompok, g) layanan konseling perorangan, h) layanan mediasi, i) layanan konsultasi dan j) layanan advokasi. Hal tersebut didukung oleh modul Aditomo (2021) bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dengan cara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain mengimplementasikan layanan-layanan diatas, karena kebijakan kurikulum merdeka belajar ini baru dan adanya aspek-aspek yang disesuaikan maka perlu adanya kegiatan pendampingan dan juga layanan informasi kepada peserta didik terkait dengan kebutuhan dalam pemilihan peminatan/mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan modul Aditomo (2021) bahwa guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan berupa informasi profil mata pelajaran wajib/pilihan (peminatan), informasi karir sesuai dengan peminatan, dan konsultasi. Dalam teori yang dijelaskan dibab sebelumnya juga menjelaskan bahwa dalam buku bimbingan dan konseling karangan Febrini (2020) menyebutkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang yaitu, bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir. Namun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta belum ada jam khusus masuk kelas untuk memberikan materi ataupun kegiatan layanan sehingga layanan yang diberikan masih bersifat insidental. Di sisi lain guru bimbingan dan konseling ikut membantu dalam mensukseskan progam kurikulum merdeka belajar yaitu menjadi bagian pembimbing dalam sebuah kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana kegiatan ini adalah kegiatan kokulikuler untuk mencapai kompetensi peserta didik sehingga Projek Penguatan Pelajar Pancasila di MAN 2 Yogyakarta mengambil alokasi waktu 20- 30% dari total jam pelajaran

dalam setahun. Dalam program kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Yogyakarta terdapat beberapa tema kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu, bangunlah jiwa dan raganya, hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk kelas X, bhineka tunggal ikam dan suara demokrasi untuk kelas XI, berkeayasan dan berteknologi untuk membangun negeri dan kewirausahaan untuk kelas XII, untuk saat ini kegiatan yang sudah dilakukan ialah kearifan lokal dan hidup berkelanjutan untuk kelas X karena kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Yogyakarta diterapkan secara tahap dari kelas X tahun ajaran 2022/2023.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan beberapa layanan bimbingan konseling seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu serta dalam kurikulum merdeka belajar layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan atau permasalahan berdasarkan pemilihan peminatan/mata pelajaran yang berguna dalam masa depan karir peserta didik serta guru bimbingan dan konseling ikut melaksanakan program kurikulum merdeka berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

d. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta

Evaluasi adalah tahap akhir dari kegiatan manajemen bimbingan dan konseling, hal ini didukung teori dengan penjelasan Lazwardi (2017) bahwa evaluasi ialah melihat sejauh mana penerapan tersebut dijalankan, apakah kurikulum tersebut sudah yang diharapkan atau bahkan belum sesuai yang diharapkan sehingga evaluasi ini penting dalam tahapan implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara langsung dengan subjek diperoleh temuan terkait evaluasi bahwa evaluasi harus dilakukan karena melihat pelaksanaan dari implementasi layanan tersebut apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau tidak serta melanjutkan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik, evaluasi di MAN 2 Yogyakarta terdapat dua macam evaluasi yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi proses dilakukan dengan cara menyebar angket kepada peserta didik atau berkoordinasi dengan guru lain untuk memberikan penilaian terhadap layanan yang sudah dilaksanakan (Prasetyoaji et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan lampiran dari permendiknas nomor 11 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa evaluasi pada bimbingan dan konseling ialah melakukan bahan pertimbangan secara terstruktur dalam melihat kesesuaian layanan dengan capaian tujuan program bimbingan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang tertentu. Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam ketercapaian tujuan layanan/program bimbingan dan konseling tersebut yang dilanjutkan dengan sebuah keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi atau bahkan dihentikan apabila tidak sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling (Fajriatul Hidayah et al., 2022). Terdapat dua jenis evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses ialah melakukan proses penilaian dan analisis kegiatan saat kegiatan/layanan masih berlangsung, hal yang dilihat dalam evaluasi proses adalah unsur-unsur kesesuaian dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Prasetyoaji et al., (2022) evaluasi hasil ialah proses melihat hasil dari layanan bimbingan dan konseling yang berikan berdasarkan keefektifan dan capaian tujuan layanan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merdeka

belajar pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta sangat penting dilakukan untuk melihat hasil keterlaksanaan program bimbingan dan konseling, namun dalam pelaksanaannya evaluasi di MAN 2 Yogyakarta saat ini dalam tahap evaluasi proses dengan menggunakan angket atau penilaian guru lain, untuk evaluasi hasil belum sepenuhnya terlaksana karena masih dalam tahap penyesuaian program sehingga akan dilakukan evaluasi hasil pada akhir program kurikulum merdeka belajar.

e. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Yogyakarta

Sesuai dengan transformasi kebijakan kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar maka peran guru dalam mensukseskan kurikulum baru ini harus dibentuk untuk memenuhi tujuan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling berupaya dalam memaksimalkan peran layanan bimbingan dan konseling dengan cara memahami peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan program dalam kurikulum merdeka belajar (Ratnasari & Neviyarni, 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan tiga subjek sama-sama menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling di MAN 2 Yogyakarta ialah pengembang karir peserta didik karena dalam kurikulum merdeka belajar ini terdapat aspek yang perlu disesuaikan yaitu pemilihan peminatan/mata pelajaran yang terkait dengan masa depan karir peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling berperan sebagai agen pencegahan dan pengembang karir. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam penelitian Fauziah et al (2022) bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar ialah salah satunya sebagai agen pencegah dan pengembang karir yang memberikan bantuan kepada peserta didik apabila mengalami hambatan maupun kesulitan dalam belajar serta memberikan informasi terkait dengan kurikulum merdeka belajar kepada orang tua/peserta didik tentang pengambilan keputusan dalam masa depan karirnya yaitu pemilihan permintaan/mata pelajaran dikelas 11 nanti oleh karena itu dari kelas 10 sosialisasi guru bimbingan dan konseling kepada orangtua/peserta didik dilakukan agar memberikan pemahaman dan memunculkan minat dan bakat peserta didik.

Di dalam Permendikbud 111 tahun 2014, disebutkan bahwa aktivitas guru BK/konselor dalam pelayanan peminatan, meliputi; (1) memberikan informasi kepada peserta didik tentang program sekolah; (2) melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik (dengan aktivitas pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan peserta didik, dengan menggunakan teknik tes maupun non tes); (3) layanan lintas minat; (4) layanan pendalaman minat; (5) layanan pindah minat; (6) layanan pendampingan peminatan (dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi); (7) pengembangan dan penyaluran; (8) evaluasi dan tindak lanjut.

Beberapa ahli juga merumuskan beberapa peran guru bimbingan dan konseling yaitu Gibson (dalam penelitian Nursalim, 2020) antara lain yaitu memberikan layanan konseling/terapi konsultasi, dan koordinator yaitu bahwa konselor melakukan koordinasi dalam segala kegiatan ialah salah satu peran konselor dalam mendorong tujuan pendidikan yang lebih baik, konselor bertanggung jawab dalam mensukseskan dan berkontribusi dalam program yang direncanakan sekolah, sebagai konsultan yaitu salah satu cara dimana konselor dapat membantu peserta didik yang sedang mengalami permasalahan dalam belajar sehingga diharapkan dengan adanya peran konselor tersebut dapat mewujudkan hal

yang diinginkan siswa dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik, sebagai agen perubahan yaitu konselor dapat membentuk karakter dalam pendidikan yang mengembangkan rasa peduli dalam sosial sehingga dapat memberikan layanan yang bernilai berdasarkan pendidikan yang berkarakter serta mengembangkan profesi konselor, sebagai asesor yaitu Konselor juga dapat melakukan asesmen kepada peserta didik untuk mengukur potensi yang dimiliki peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik melalui asesmen tes maupun non tes, sebagai pengembang karir yaitu Konselor juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan pada peserta didik untuk mengarahkan perkembangan karir peserta didik, dan agen pencegahan yaitu dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, kepelatihan dan penempatan serta penyaluran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Yogyakarta yaitu memberikan layanan yang informasi dan pendampingan kepada orang tua/peserta didik agar memahami program kurikulum merdeka belajar serta dapat memunculkan potensi yang dimilikinya guna mengambil keputusan karir dimasa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Yogyakarta terkait dengan gambaran implementasi kurikulum merdeka belajar pada layanan bimbingan dan konseling, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- a. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaanya tetap berdasarkan konsep kebijakan kurikulum yang berlaku dengan memunculkan bakat dan minat serta mengarahkan/mempersiapkan peserta didik pada pemilihan peminatan/mata pelajaran untuk pemilihan studi lanjut dalam perguruan tinggi.
- b. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta
 1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta Dalam tahap perencanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan persiapan yaitu dengan melakukan asesmen atau pemetaan kebutuhan dan analisis kebutuhan sesuai dengan ketentuan layanan bimbingan dan konseling.
 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu serta layanan informasi kepada orang tua/peserta didik dalam program kurikulum merdeka belajar untuk mengambil keputusan terkait pemilihan peminatan/mata pelajaran.
 3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 2 Yogyakarta Dalam evaluasi terdapat dua macam evaluasi yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses dilaksanakan ketika layanan sedang berlangsung untuk mengetahui kesesuaian layanan bimbingan dan konseling dengan menyebar angket atau penilaian guru lain, jika evaluasi hasil dilakukan diakhir semester atau setelah program selesai untuk melihat hasil keterlaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

- c. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Yogyakarta Peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar sangat sentral dimana guru bimbingan dan konseling berperan sebagai agen pencegahan dan pengembang karir peserta didik dalam memenuhi kebutuhan atau pun permasalahan dalam pengambilan keputusan peminatan/mata pelajaran untuk masa depan karir peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, yaitu kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta nikmat yang melimpah, kepada orang tua, kepada dosen pembimbing Erlin Fitria S.Pd., M.Pd, kepada bapak ibu guru MAN 2 Yogyakarta yang telah mengizinkan penelitian, kepada teman-teman bimbingan dan konseling angkatan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 68–74.
- Fajriatul Hidayah, Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). Panduan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek*.
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan*, 126–132.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling Penulis*. CV Brimedia Global.
- Kusumawati, E., & Astuti, A. D. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor. *Jurnal Nusantara Of Research*, 9(2), 116–124.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/ Konselor dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 11–18.
- Prasetyoaji, A., Wafaunnazmi, R., & Kartika Maharani, S. (2023). Evaluasi Media Berbasis Website untuk Membantu Mengidentifikasi Karir Siswa di MAN 2 Bantul, D.I. Yogyakarta. *Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9, 38–48.
- Prasetyoaji, A., Warih Utami, N., Rossydhah, S., & Astuti, B. (2022). Evaluasi Pengembangan Media Aplikasi Identifikasi Multiple Intellegence by Howard Gardner dalam Penentuan Putusan Karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 94–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i2.11346>
- Rahayu, A. D., & Prasetyoaji, A. (2020). Problematic Internet Use (PIU) Identification Using The Biopsychosocial Model Approach In Emerging Adulthood. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 2(1), 19–23.

- <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v2i1.58>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4051–4056.
- Samsuddha, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* (Vol. 4, Issue 1). UNIVERSITAS JAMBI.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suhertina. (2017). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Wibawa, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol 2 No 2(8.5.2017), 489–496.
- Windarti, S. (2019). *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 24 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.